

BAB II

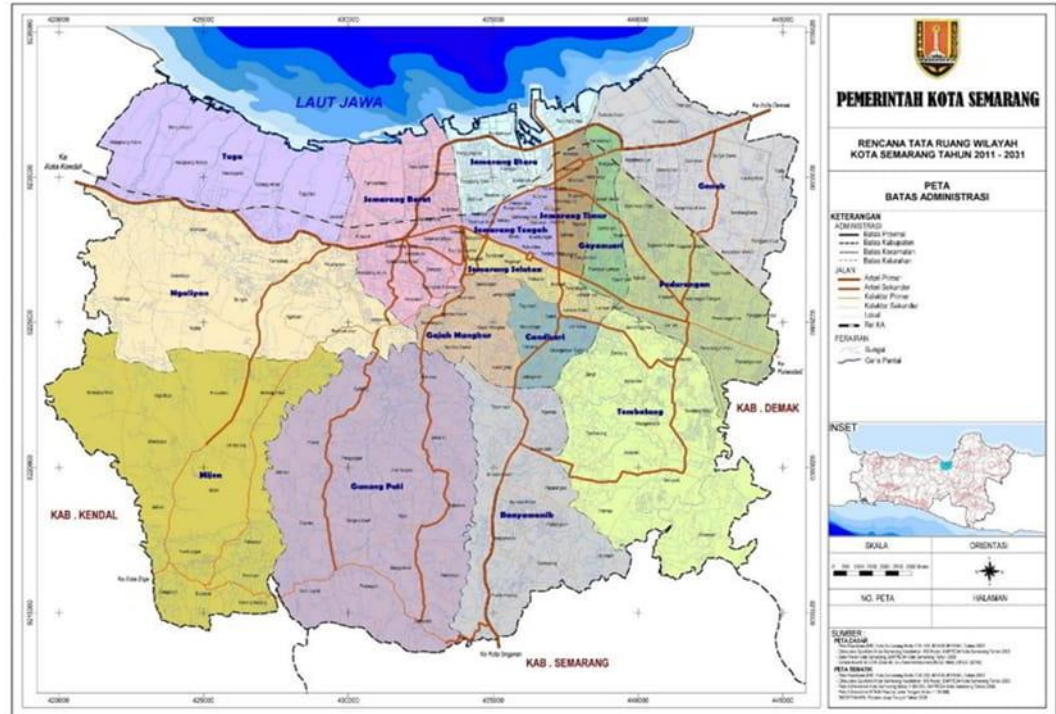
GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG DAN APLIKASI LIBAS

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang saat ini menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Kota Semarang lahir pada tanggal 2 Mei 1547 dan memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km². Dengan luas wilayah tersebut Kota Semarang juga menjadi pusat di berbagai bidang seperti perdagangan, industri, pariwisata dan sekaligus menjadi pusat pemerintahan di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Dilihat secara administrasi Kota Semarang memiliki 16 kecamatan dan 117 kelurahan. Asal usul nama Kota Semarang yaitu, nama “Semarang” berasal dari dua kata yakni “asem” dan “arang” yang memiliki arti pohon asam yang jarang. Lalu dua kata tersebut digabungkan dan ditemukan oleh Ki Ageng Pandanaran I yang akhirnya menjadi “Semarang”. *Icon* dari Kota Semarang sendiri adanya Tugu Muda dan Lawang Sewu. Kota Semarang juga memiliki julukan sebagai Kota Lumpia dikarenakan sebagai makanan khas dari Kota Semarang itu sendiri dan Kota Atlas yang berarti (Aman, Tertib, Lancar, Asri, dan Sehat). Kota Semarang menjadi Ibu Kota di Jawa Tengah, tentunya memiliki visi dan misi untuk tercapainya suatu tujuan bersama dan kesejahteraan masyarakat Kota Semarang (PPID Kota Semarang). Berikut visi dan misi Kota Semarang 2025-2030, Visi “Kota Semarang Menjadi Pusat Ekonomi Yang Maju, Berkeadilan Sosial, Lestari dan Inklusif.” Dan Misi Kota Semarang :

- 1.) Mewujudkan pemerataan pendidikan dan kesejahteraan sosial masyarakat yang toleran dalam semangat kebhinekaan, serta meningkatkan pembangunan manusia yang produktif, berkualitas, dan berkepribadian.
- 2.) Mewujudkan kesehatan seluruh masyarakat yang berfokus pada kebutuhan individu dengan mengutamakan aspek pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi.
- 3.) Mewujudkan pemenuhan kebutuhan dasar berupa ketersediaan pangan, sandang, dan papan yang merupakan elemen kunci agar tercapai taraf hidup yang layak.
- 4.) Mewujudkan perekonomian inklusif melalui penyediaan lapangan pekerjaan dengan membangunkemandirian ekonomi kerakyatan berbasis potensi sumber daya lokal, dan peningkatan daya saing sumber daya manusia dengan pemanfaatan teknologi digital.
- 5.) Mewujudkan infrastruktur data yang saling terhubung dengan peningkatan aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah yang berkelanjutan.
- 6.) Mewujudkan kualitas lingkungan kota yang tangguh, berkelanjutan, sekaligus peningkatan pengendalian banjir, rob, serta dampaknya bagi masyarakat.
- 7.) Mewujudkan pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang berkualitas, dinamis, bersih, bebas dari korupsi, berkeadaban, dan inklusif berbasis kota cerdas.

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang



Gambar 2. 1 Peta Kota Semarang

Sumber : <https://ppid.semarangkota.go.id/profil-kota-semarang/>

Kota Semarang berada di posisi yang strategis di bagian tengah Pulau Jawa, yang jika dilihat dari letak geografis terletak diantara garis 6°50 – 7°10 Lintang Selatan dan garis 109°35 – 110°50 Bujur Timur. Memiliki luas wilayah 373,70 km² atau 37.366.836 Ha. Adapun batasan wilayah yang dimiliki Kota Semarang sebagai berikut :

- 1.) Sebelah Utara : Laut Jawa
- 2.) Sebelah Timur : Kabupaten Demak

3.) Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang

4.) Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Berdasarkan visi dan misi serta letak geografis Kota Semarang, membuat Kota Semarang tidak hanya menjadi pusat pemerintahan tetapi juga sesuai dengan visi Kota Semarang 2025-2030 yang akan menjadi pusat ekonomi. Posisi Kota Semarang berada pada ketinggian 0,75 meter hingga sekitar 348 meter diatas permukaan laut. Sedangkan pada bagian dataran rendah Kota Semarang berada di ketinggian 0,75 meter hingga 90,56 mdpl. Terdapat juga daerah perbukitan pada wilayah Kota Semarang yang memiliki ketinggian sekitar 90,56 - 348 mdpl. Daerah Kota Semarang juga dibagi menjadi dua nama wilayah yaitu Semarang atas (Kecamatan Mijen, Gunungpati, Banyumanik, Tembalang) dan Semarang bawah (Kecamatan Tugu, Semarang Barat, Semarang Utara, Genuk). Kondisi suhu di Kota Semarang sendiri ,minimum sekitar 29,2° C dan suhu maksimum di Kota Semarang mencapai 30,0° C hingga 34,8° C.

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Kota Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah tentu juga dapat dikatakan sebagai kota metropolitan yang semestinya pada tingkat kepadatan penduduk memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi. Dengan memiliki 16 Kecamatan dan 117 Kelurahan. Berikut terdapat data jumlah kepadatan penduduk Kota Semarang pada Tahun 2024 :

Tabel 2. 1 Kepadatan Penduduk Kota Semarang Tahun 2024

Kecamatan	Presentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km²
Mijen	5,31	1.591,5
Gunungpati	5,94	1.729,00
Banyumanik	8,46	4.822,53
Gajahmungkur	3,32	6.030,73
Semarang Selatan	3,67	10.456,73
Candisari	4,46	11.820,08
Tembalang	11,73	5.038,38
Pedurungan	11,60	9.309,77
Genuk	7,82	5.099,22
Gayamsari	4,15	11.319,94
Semarang Timur	3,92	12.261,64
Semarang Utara	6,96	10.347,60
Semarang Tengah	3,26	10.672,11
Semarang Barat	8,81	6.888,81
Tugu	1,99	1.201,59
Ngaliyan	8,59	3.384,58
Kota Semarang	100,00	4.534,07

Sumber : Semarang Dalam Angka 2024

<https://ppid.semarangkota.go.id/profil-kota-semarang/>

Jumlah penduduk di Kota Semarang pada tahun 2024 kurang lebih sekitar 1.708,833 Jiwa. Dari total tersebut terdiri dari 845.177 jiwa laki-laki dan 863.656 jiwa perempuan. Jika dilihat dari data diatas daerah di Kota Semarang yang paling banyak atau padat penduduk yaitu Kecamatan Semarang Timur dan daerah yang paling sedikit jumlah penduduk adalah Kecamatan Tugu Jumlah penduduk atau tingkat kepadatan penduduk disetiap daerah tentunya memiliki pengaruh terhadap kota tersebut. Tingkat kepadatan penduduk berpengaruh pada sosial dan ekonomi. Berikut terdapat tabel jumlah penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2024 :

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin (Jiwa)	
	Laki-Laki	Perempuan
	2024	2024
Mijen	46.420	46.668
Gunungpati	50.735	50.842
Banyumanik	70.861	72.885
Gajahmungkur	27.600	28.734
Semarang Selatan	30.224	31.794
Candisari	37.317	38.125
Tembalang	100.313	101.508
Pedurungan	97.609	99.859
Genuk	68.709	68.647
Gayamsari	36.019	35.369
Semarang Timur	32.280	34.195
Semarang Utara	58.229	59.636
Semarang Tengah	26.454	28.754
Semarang Barat	73.355	75.972
Tugu	17.054	17.038
Ngaliyan	72.998	73.630
Kota Semarang	845.177	863.656

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang

<https://semarangkota.bps.go.id/id/statistics-table?subject=538>

Dengan jumlah penduduk 1,7 juta jiwa, jika dilihat dari segi kelompok umur rata-rata masyarakat Kota Semarang tergolong kedalam kelompok usia produktif yang dimana masih terhitung dapat membantu pada perekonomian. Hal tersebut membuat Kota Semarang masuk kedalam salah satu kota yang memiliki jumlah penduduk atau kepadatan penduduk seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, dan kota lainnya yang juga tergolong kedalam kota yang padat penduduknya.

2.1.3 Kondisi Kriminalitas Kota Semarang

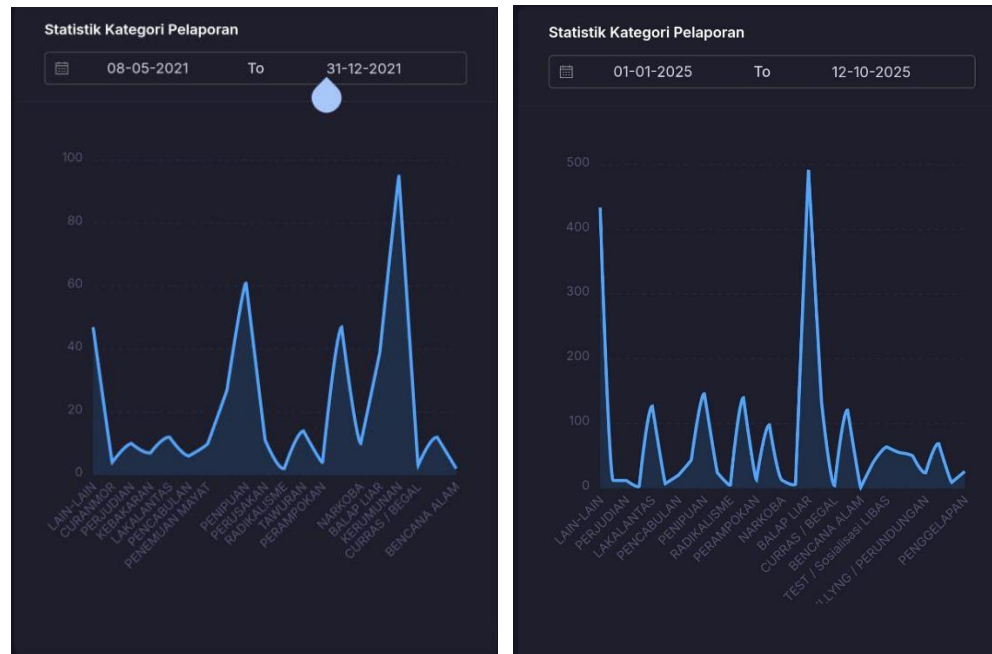
Tindakan Kriminalitas masih sering terjadi di daerah Provinsi Jawa Tengah salah satunya di Kota Semarang itu sendiri. Tetapi tingkat kriminalitas di Kota Semarang pada beberapa tahun terakhir mengalami penurunan.



Gambar 2. 2 Grafik Laporan Kriminalitas Tahun 2021-2025

Sumber : *Presisi Command Center* Polrestabes Semarang

Pada tahun 2024 tindak kejahatan yang masih sering terjadi di Kota Semarang yaitu Curat, penganiayaan, dan pencurian. Dan terdapat total 10.208 laporan kriminal sejak Mei 2021 sampai Oktober 2025. Pada gambar grafik kriminalitas pada tahun 2021 sampai 2025 terlihat bahwa laporan kriminalitas paling sering terjadi yaitu kerumunan.



Gambar 2. 3 Grafik Laporan Kriminalitas Tahun 2021 dan Tahun 2025

Sumber : *Presisi Command Center* Polrestabes Semarang

Pada gambar diatas laporan kriminalitas pada tahun 2021 yang banyak terjadi adalah kategori narkoba, balap liar, kerumunan, curras atau begal dengan jumlah total laporan kriminalitas di tahun 2021 yaitu 423 laporan . Sedangkan di tahun 2025 laporan kriminalitas yang sering terjadi yaitu balap liar dan curras atau begal dengan jumlah total laporan kriminalitas yaitu 2.192 laporan. Dengan jumlah penduduk Kota Semarang yang mencapai 1,7 Jiwa dan terus bertambah setiap tahunnya akan membuat semakin padatnya penduduk di Kota Semarang. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor mudahnya timbulnya konflik yang nantinya berubah menjadi suatu tindak kejahatan atau kriminalitas.

Jika juga dilihat di wilayah Provinsi Jawa Tengah sendiri, angka kriminalitas pada tahun 2024 mengalami penurunan mencapai 24,18% dibandingkan dengan angka kriminalitas pada tahun sebelumnya. Untuk mengurangi tindak kejahatan yang ada di Kota Semarang tentunya pemerintah bekerja sama dengan aparat keamanan Kepolisian Polrestabes Semarang. Kepolisian Polrestabes Semarang melakukan patroli secara rutin dan melakukan patroli gabungan, menciptakan Aplikasi LIBAS, serta memantau CCTV setiap wilayah.

Pada awal Januari 2025 hingga Oktober 2025 ini, laporan tindak kejahatan di Kota Semarang yang diterima Polrestabes Semarang memiliki total laporan sebanyak 2.192. Total laporan masuk tindak kejahatan tersebut bersumber melalui laporan lewat aplikasi LIBAS, 110, WA Lapor Kapolrestabes, dan 112.

2.2 Gambaran Digitalisasi Pelayanan Publik

Digitalisasi pelayanan publik merupakan bentuk transformasi pelayanan yang bermula secara manual menjadi suatu pelayanan yang diberikan untuk memanfaatkan sistem teknologi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Serta memiliki tujuan agar pelayanan menjadi lebih transparan, akuntabel. Inovasi digitalisasi pelayanan publik juga bisa sebagai bentuk modernisasi digital penyediaan pelayanan untuk masyarakat dalam pemberian pelayanan jasa, barang atau publik (Walo Jerry, et.al 2022) Kini inovasi pelayanan publik bisa berbentuk melalui *website* maupun aplikasi sehingga dapat menginisiasi adanya kolaborasi antar pemerintah.

Kini di Kota Semarang sudah menerapkan inovasi digitalisasi pelayanan publik E-Government yang menjadikan Kota Semarang sebagai salah satu kota masuk ke dalam kategori *smart city*. Adapun beberapa contoh inovasi digitalisasi pelayanan publik yang dimiliki Kota Semarang seperti “Si D`Nok” yang membantu dalam sistem informasi kependudukan dan pencatatan sipil Kota Semarang, aplikasi “Lunpia” yang memberikan pelayanan dalam bidang pariwisata, website “PPID” yang menyediakan informasi di Kota Semarang dan lainnya. Kota Semarang kini juga menyediakan inovasi digitalisasi pelayanan publik yang berkolaborasi dengan kepolisian terkait keamanan dan ketertiban di Wilayah Kota Semarang yaitu melalui inovasi aplikasi “LIBAS”.

2.3 Gambaran Umum Aplikasi LIBAS

2.3.1 Profile Polrestabes Semarang

Kepolisian Resor Kota Besar Semarang atau yang biasanya dikenal dengan Polrestabes Semarang merupakan bagian dari Kepolisian Negara Republik Indonesia yang memiliki tugas mengabdikan pada negara dan menjalankan tugas sebagai kepolisian. Polrestabes Semarang dibawah komando Polda Jawa Tengah. Kantor Pusat Polrestabes Semarang terletak di Jl. DR. Sutomo No.19, Barusari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50245, Telp (024) 8444444. Polrestabes Semarang termasuk ke dalam Akreditasi A. Saat ini Polrestabes dipimpin oleh Kombes Pol. M. Syahduddi

S.I.K., M.Si dan Wakapolrestabes ialah AKBP. Wiwit Wibisono, S.H., S.I.K., M.H. Dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota kepolisian Polrestabes Semarang memiliki Visi dan Misi, sebagai berikut :

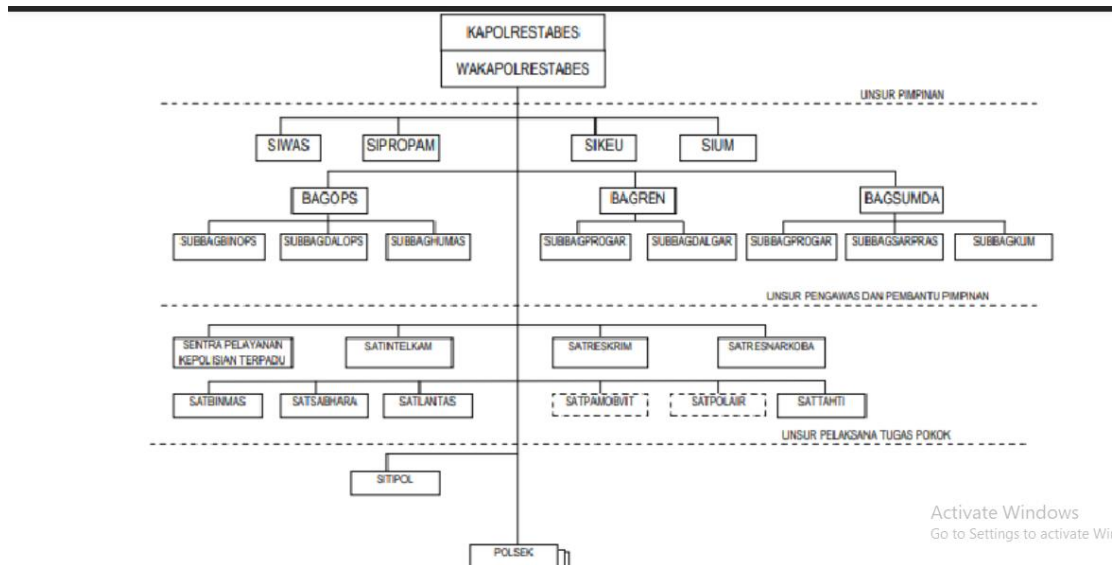
VISI “ Terwujudnya pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat yang prima, tegaknya hukum dan keamanan dalam negeri yang mantap serta terjalinnya sinergi polisional yang proaktif”

MISI :

1. Meningkatkan Sumber daya manusia resort Kota Besar Semarang untuk tampil sebagai sosok pelayanan prima dalam penegakan hukum sesuai perkembangan dan tantangan yang dihadapi
2. Melaksanakan pelayanan secara optimal sehingga dapat menimbulkan Kepercayaan bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran hukum masyarakat dan mewujudkan kemitraan
3. Memelihara soliditas institusi Polrestabes Semarang dari berbagai pengaruh yang merugikan organisasi
4. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dengan tetap berpedoman kepada norma budaya dan sekitarnya
5. Melaksanakan penegakan hukum secara konsisten berkesinambungan, profesional, dan transparandengan mengedepankan dan menjunjung tinggi HAM serta bekerja sama dengan unsur penegak hukum lainnya untuk memelihara kamtibmas

6. Menciptakan kondisi keamanan yang kondusif dengan peran serta masyarakat dan instansi terkait secara aktif dalam pengamanan hasil pemilu dan kebijakan pemerintah
7. Melakukan pengendalian dan pengawasan secara berjenjang untuk mengurangi adanya penyimpangan
8. Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel, dan modern seluruh sumber daya polri untuk mendukung operasional tugas polisi

Polrestabes Semarang merupakan kepolisian ditingkat kota, dan memiliki struktur organisasi di dalamnya dalam menjalankan satuan tugas yang lengkap sebagai berikut :



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi Polri Tingkat Polrestabes

Sumber : Polrestabes Semarang

Struktur organisasi ini memiliki peran penting dalam menjalankan masing-masing satuan tugas kepolisian agar mudah dalam mengkoordinasi. Jika sudah terdapat struktur organisasi maka setiap individu mengetahui atau memperjelas peranan masing-masing sehingga lebih efisien dan efektif dalam mewujudkan tujuan bersama pada visi dan misi yang ada. Seperti gambar struktur organisasi diatas pada bagan pertama yaitu Pimpinan, bagan kedua yaitu pegawai dan pembantu pimpinan, bagan ketiga yaitu pelaksana tugas pokok, bagan keempat yaitu pendukung, dan bagan kelima yaitu Pelaksana Tugas Kewilayahan.

2.3.2 Tugas dan Fungsi Polrestabes Semarang

Polrestabes Semarang memiliki tugas dan fungsi yaitu memiliki tugas pokok dalam melaksanakan kegiatan kepolisian di wilayah Kota Semarang dalam bentuk memberikan dan menjaga keamanan serta ketertiban masyarakat, sebagai penegak hukum, melindungi masyarakat, mengayomi serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, sekaligus bertanggung jawab dalam mengelola dan menyelesaikan berbagai laporan persoalan keamanan sehingga warga Kota Semarang merasa aman dan nyaman.

Selain memiliki tugas, Polrestabes Semarang juga memiliki fungsi sebagai anggota kepolisian yaitu :

1. Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat
2. Penegakan Hukum (Menyelidiki, Menyidik, dan Menindak Pelanggaran Hukum)

3. Perlindungan, Pengayoman, dan Pelayanan Masyarakat
4. Pembinaan Masyarakat (Binmas) (Melakukan penyuluhan dan edukasi hukum)
5. Pengaturan dan Penertiban Lalu Lintas (Lantas)
6. Penanggulangan Kejahatan Khusus seperti narkoba dan terorisme
7. Patroli dan Pengamanan

Maka jika sudah memiliki tugas dan fungsi yang jelas praktek di lapangan akan lebih fokus menangani sesuai bidang masing-masing sehingga dapat memberikan pelayanan dan menyelesaikan masalah secara efisien dan efektif.

2.3.3 Presisi Command Center

Presisi Command Center dalam polri menjadi pusat kendali pada suatu sistem yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegritas di lingkungan polri dari tingkat Mabes hingga Polres dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. *Command Center* masih dalam satu bagian dari divisi TIK Polrestabes Semarang yang kini memiliki peran sebagai admin Presisi Command Center dalam aplikasi LIBAS di Kota Semarang. Maka dengan hadirnya inovasi aplikasi LIBAS yang dikelola oleh Presisi Command Center ini menjadi suatu bentuk transformasi pelayanan publik dalam melaporkan tindak kejahatan secara digital, dengan begitu menjadi satu perintah komando terpusat.

Command Center melalui aplikasi LIBAS didukung dengan fitur-fitur didalamnya yang dapat diakses secara *real time* dan dapat membantu mengelola laporan atau situasi

darurat, mengidentifikasi jenis laporan dan potensi ancaman tingkat bahaya dengan memberikan respon yang cepat, tepat, terkoordinasi sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu tugas Command Center tidak hanya memantau tetapi juga memiliki tugas dalam pengambilan keputusan sesuai aturan. Fungsinya juga sebagai membangun komunikasi dan kolaborasi dengan pemerintah Kota Semarang seperti pemantauan CCTV di setiap wilayah Kota Ssemarang, monitoring antar petugas kepolisianj maupun petugas dengan masyarakat. Terdapat operator yang bekerja di *Presisi Command Center* Polrestabes Semarang yang terdiri dari 12 petugas dibagi menjadi 3 regu, 1 regu berisi 4 orang, dan setiap piket 1 regu 12 jam piket dalam memberikan pelayanan publik dengan waktu 24 Jam.

2.3.4 Inovasi Pelayanan Publik Aplikasi LIBAS



Gambar 2. 5 Logo Aplikasi LIBAS

Kota Semarang memiliki beberapa inovasi untuk meningkatkan efektivitas dan profesionalitas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Semarang memiliki

aplikasi pelayanan untuk melaporkan tindak kejahatan yang dikelola oleh Polrestabes Semarang yang diberi nama “Aplikasi LIBAS” yang sudah dapat digunakan sejak Mei 2021. Aplikasi LIBAS ini sudah berjalan kurang lebih 4 tahun dan menjadi salah satu aplikasi yang bertujuan untuk membantu dalam mengantisipasi, mencegah dan mengurangi gangguan tindakan kejahatan atau kriminalitas di Kota Semarang. Aplikasi LIBAS ini diciptakan oleh 4 orang diantaranya adalah Mahardika Nugraha, S.Kom., Kombes.Pol. Irwan Anwar, S.I.K., S.H., M.Hum., Kombes. Pol. M. Syahduddi S, S.I.K., M.Si., dan AKBP. Wiwit Ari Wibisono, S.H., S.I.K., M.H.

LIBAS sendiri memiliki kepanjangan yaitu Polisi Hebat Semarang, namun sekarang diubah menjadi Polisi Baik Semarang. Pada lambang atau logo tulisan LIBAS terdapat makna didalamnya yang berupa pada huruf “B” memiliki simbol petir atau kilat yang memaknai dan menandakan anggota kepolisian memberikan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, responsiveness, dan profesional.

Masyarakat yang sudah mendownload aplikasi LIBAS berjumlah 282,963 orang, masyarakat yang terverifikasi 124.912, memiliki petugas anggota kepolisian aktif sebanyak 2.520, dan memiliki 41.588 CCTV yang membantu pihak kepolisian dalam memantau keadaan lingkungan keamanan dan ketertiban di Kota Semarang. Di dalam aplikasi LIBAS juga memiliki beberapa fitur didalamnya yang dapat digunakan masyarakat sesuai kondisi dan kebutuhan yang sedang terjadi atau dialami seperti :

1. SOS (Fitur ini dirancang untuk situasi darurat seperti panic, terluka, atau ancaman, dengan cara menekan tombol SOS sebanyak 3x yang akan

menghubungkan ke petugas terdekat yang dilengkapi dengan GPS, nama, dan nomor HP)

2. 110 (Fitur ini hampir sama dengan SOS namun 110 ini dapat digunakan dalam keadaan offline)
3. Polisi RW SmaRT (Digunakan untuk berkomunikasi maupun berinteraksi secara langsung oleh petugas polisi RW di wilayah pengguna)
4. Buat Laporan (Fitur ini dapat digunakan pengguna untuk melaporkan tindak kejahatan yang mencantumkan kronologi, foto atau video kejadian)
5. KENITA (Kentongan Digital Kota), (KENITA ini terinspirasi dari kentongan tradisional yang kini diubah menjadi digital bertujuan untuk menghubungkan dan memudahkan komunikasi informasi antar warga sekitar dalam lingkup RT atau RW)
6. Patroli Perintis Presisi (Pengguna dapat menggunakannya untuk memantau kegiatan patroli polisi di wilayah Kota Semarang secara real time)
7. TERABAS (Fitur ini dapat digunakan untuk melaporkan dugaan adanya transaksi maupun penggunaan narkoba yang nantinya akan dihubungkan dengan tim Narkoba Polrestabes Semarang.)
8. Bojong Zebra (Fitur ini dapat digunakan dan terhubung dengan satlantas Polrestabes Semarang, untuk melaporkan lakalantas, permintaan pengawalan, permohonan latihan *safety riding*, dan polisi sahabat anak.)